Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Rodotul Janah[1], Muhammad Hayun[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
[1]raudlatuljannah196@gmail.com, [2]mhayyun@umj.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' critical thinking skills in the Pancasila Education subject in elementary schools. The background of the study is based on observation findings at SDN Cilandak Barat 07 which showed that students' critical thinking skills were still low and learning tended to use conventional methods. This study used a quantitative approach with a Quasi Nonequivalent Control Group design experimental method. The study population was all 42 fifth-grade students, with class 5A (21 students) as the experimental group receiving the VCT model treatment and class 5B (21 students) as the control group with the conventional model. The sampling technique used purposive sampling. Data were collected through pretests and posttests in the form of essay questions. The results showed that the average posttest score of the experimental class (70.55) was higher than that of the control class (62.2). Hypothesis testing using an independent sample t-test yielded a significance value of 0.011 (<0.05), and a paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of the VCT model on students' critical thinking skills. The VCT model encourages students to be more active in analyzing problems, evaluating values, and drawing conclusions. Therefore, the VCT model is recommended as an effective learning alternative to improve students' critical thinking skills in Pancasila Education in elementary schools.

Keywords: *Value Clarification Technique, critical thinking, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasari oleh temuan observasi di SDN Cilandak Barat 07 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dan pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain Quasi Nonequivalent Control Group. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 42 siswa, dengan sampel kelas 5A (21 siswa) sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan model VCT dan kelas 5B (21 siswa) sebagai kelompok kontrol dengan model konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest berbentuk soal esai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (70,55) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (62,2). Uji hipotesis menggunakan

independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi 0,011 (< 0,05) dan uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan model VCT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model VCT mampu mendorong siswa lebih aktif dalam menganalisis masalah, mengevaluasi nilai, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, model VCT direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci : Value Clarification Technique, berpikir kritis, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah upaya makhluk hidup untuk memperluas ilmu pengetahuannya, baik melalui lembaga formal maupun informal, guna membentuk individu yang berkualitas. Menurut Stella Van Petten Henderson (Rahmi, Sabri dan Hidayatullah, 2024: 864), pendidikan adalah perpaduan warisan sosial dan pertumbuhan. Melalui Pendidikan, potensi diri dan karakter seseorang dapat ditingkatkan sesuai dengan norma yang berlaku, salah satunya melalui mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (SD).

Sejalan dengan pendapat Angraini et al., dalam Widiana (2022: 179), Pendidikan pancasila di SD mengajarkan peserta didik memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau luar sekolah untuk meningkatkan segala potensi diri dan karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan adalah proses pembelajaran yang mengembangkan potensi individu secara optimal, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum merdeka, hadir dengan perubahan yang berpihak kepada peserta didik.

Menurut Khilmiyah dalam Yuliantin, Sawaludin dan Jahiban (2023: 340), dimensi Pendidikan pancasila secara makro mencakup nilai kewarganegaraan yang menanamkan nilai, keyakinan, dan sikap positif. Kurniawan dalam Widiana (2022: 180) menambahkan bahwa pembelajaran ini membentuk warga negara yang mengamalkan nilai- nilai moral Pancasila dalam sikap, perilaku, maupun dalam pengambilan keputusan yang mencerminkan persatuan, keadilan, dan demokrasi. Keberhasilan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis adalah

kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta penghargaan terhadap saran orang lain (Zubaidah dalam Mayassari, Nugroho dan Puspasari 2023: 2232). Setiap informasi yang dibacanya selalu dapat dikonfirmasikan dengan butir-butir di atas. Sebagai contoh apa asumsi yang dipakai? Apa akibatnya? Dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki kemampuan berpikir kritis yang hanya mampu didapat dari beberapa petunjuk atau keterangan yang sudah ditentukan (Susanto, Qurrotaini, Mulyandini., 2020:72). Dalam perspektif Islam, QS. Ali 'Imran ayat 190–191, menegaskan urgensi penggunaan akal bagi mereka yang senantiasa berpikir dan mengingat Allah. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting agar siswa mampu memahami nilai-nilai, mengkaji masalah, dan mengambil keputusan secara arif.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Cilandak Barat 07 karena berdasarkan hasil observasi pada 18 November 2025, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran cenderung konvensional sehingga partisipasi siswa belum optimal. Padahal, kemampuan tersebut berperan penting dalam proses pemahaman dan penanaman nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Strategi yang dapat diambil oleh seorang guru adalah menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Model VCT membantu siswa memahami dan menentukan nilai yang sesuai dengan permasalahan melalui analisis nilai yang sudah ada dalam diri mereka (Riksa Bahasa dalam (Chandra Wibawa, dan Barriyah 2024: 843). Model ini relevan untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mata pelajaran ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga nilai, moral, sikap, dan perilaku peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan VCT memudahkan belajar (Febriyanti dan Jayanta, 2018), efektif menumbuhkan sikap terhadap globalisasi (Tyas dan Mawardi, 2016), menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa (Wibowo,

Lyesmaya, dan Nurasiah, 2022) berpengaruh terhadap hasil belajar (Suttrisno, Riyanto, dan Subroto, 2020) serta pemahaman nilai nasionalisme (Balqis, Yoesoef, dan Martunis, 2019). Kebaruan penelitian ini adalah fokus peningkatan berpikir kritis siswa di SD. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi, maka dari itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **Pengaruh Model *Value Clarification Technique* Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian berupa *Quasi Nonequivalent Control Group*. Penelitian dilaksanakan di SDN Cilandak Barat 07 pada November–Desember 2025. Populasi berjumlah 42 siswa kelas 5, dengan sampel kelas 5A (21 siswa) sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan model pelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan kelas 5B (21 siswa) sebagai kelompok kontrol dengan model konvensional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (pretest dan posttest berbentuk uraian), serta dokumentasi. Instrumen tes diuji validitas, reliabilitas (Cronbach Alpha), daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (Shapiro Wilk) dan uji homogenitas (Levene's Test). Hipotesis diuji dengan *independent sample t-test* dan *paired sample t-test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilandak Barat 07 dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran value clarification technique dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang berisi 10 butir soal *essay*.

Pada awal pelaksanaan dilakukan pre-test dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan

perlakuan. Hasilnya menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Setelah diberikan perlakuan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan konsep.

Penelitian dilakukan selama 6 pertemuan, pada pertemuan pertama peserta didik masih kurang memahami konsep pemahaman pendidikan pancasila. Pada pertemuan 2-5 berlangsung, peneliti memberikan materi norma dalam kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT). Selama pelaksanaan pertemuan 2 sampai 5 peneliti memberikan lembar kerja peserta didik yang menarik agar siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas. Pada pertemuan terakhir diberikan materi penutup dan post-test untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, kemudian data tersebut dianalisis.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Pre-test	Post-test
Eksperimen	56,9	70,55
Kontrol	49,25	62,2

Sumber : Pengolahan data MS.Excel

Berdasarkan data tersebut, dilakukan uji prasayrat dan dihasilkan bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal (nilai Sig.> 0,05) dan memiliki varians yang homogen (Sig. 0,829 > 0,05). Dengan terpenuhinya dua prasyarat tersebut maka data dapat dilakukan analisis uji hipotesis.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kontrol	.141	20	.200*	.963	20	.605
	Postest Kontrol	.184	20	.075	.934	20	.185
	Pretest Eksperimen	.147	20	.200*	.948	20	.344
	Postest Eksperimen	.179	20	.093	.914	20	.077

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.295	3	76	.829
	Based on Median	.258	3	76	.855
	Based on Median and with adjusted df	.258	3	72.510	.855
	Based on trimmed mean	.302	3	76	.824

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample test* dengan nilai signifikansi 0,011 dan uji t- *Paired* dengan nilai signifikansi 0,000 yang menyatakan bahwa memang ada perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) mampu

mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, mengevaluasi nilai, serta menarik kesimpulan, sehingga berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hall;Simon dalam Suttrisno (2020: 720), yang menyatakan bahwa Modell Pembelajaran *Value Clarification Technique* siswa biasa untuk memperhitungkan, menganalisis, dan menentukan keputusan yang mereka anggap terbaik dari masalah atau sebuah kejadian yang mereka temukan berlandaskan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang diperlukan dalam memecahkan masalah secara efektif. Karakteristik berpikir kritis mencakup kemampuan berpikir rasional, mengambil keputusan yang tepat, menganalisis dan mengorganisasi informasi berdasarkan fakta, serta menyusun argumen secara sistematis. Pengertian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, mengevaluasi nilai, serta menarik kesimpulan

Dengan demikian, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dengan hasil uji independent sample t-test (Sig. 0,011 < 0,05) dan uji paired sample t-test (Sig. 0,000 < 0,05). Model ini mampu mendorong siswa lebih aktif dalam menganalisis masalah, mengevaluasi nilai, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, VCT direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, G., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar (Jurnal Kajian Islam Kontemporer) 14*(1): 15–31.

Ap, N., Faisal, M., & Ramadhani, F. M. (2024). Pengaruh Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Civic Kowledge Siswa PadaPembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Upt Sdn 25 Mengendek Kabupaten Tana Toraja. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 09*(04): 145–153.

Azzahra, A. F., Rahmi, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Tahsinia 5*(6): 863–878.

Balqis, N., & Yoesoef, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai Nasionalisme Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI Ips Di Sma Negeri 4 Banda Aceh. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 4(2).

Chandra, S. G., Wibawa, S., Barriyah, I. Q., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Berbasis Tpack UntukMeningatkan Moral DanBudaya Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 09*(03): 839–851.

Clarisa, Rahma, F. L., Nur, F., Hasibuan, K., Khodijah, N., & Maysarah, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Memecahkan Masalah Struktur Aljabar Ring Materi Daerah Integral Dan Field. *Farabi: Jurnal Matmatika Dan Pendidikan Matematika 1*: 52–60.

Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara 3*(2): 502–514.

Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) 6*(3): 1734–1739.

Febriyanti, N. P. D., & Jayanta, I. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar PKn. *Mimbar Pgsd Undiksha 6*(2): 137–144.

Fitriani, N. (2021). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal

Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan 12*(2): 199–205. https://doi.org/10.31764

Fitriyah, K. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Berbasis Riset. *Heritage: Journal of Social Studies 1*(1): 111–124.

Hakim, A., Usman, & Syamsinar. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Persatuan dan Kesatuan Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 11 Barru. *Juara Sd: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 3*(3): 280.

Kaka, L., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2024). Efektivitas Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Aplikasi Anates Di Smpn 2 Kanatang. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian) 4*(9): 1441–1450.

Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran) 3*(2): 107–114. https://doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114

Miftahul Janna, N., & Pembimbing, D. (n.d.). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*.

Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, & Rahmania Sri Untari. (2023). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press.

M.Pd, Prof. Dr. S., & Musa, Moh. Z. Bin. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan 31*(1): 109–120. https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269

Mutmainnah, Prayitno, S., Kertiyani, N. M. I., & Subarinah, S. (2025). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Peluang. *Mandalika Mathematics and Educations Journal 6*(2): 895–906. https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.8156

Nurjaman, A (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui implementasi desain pembelajaran "assure". Penerbit adab

Noor, N. L. (2019). Analisis Kemampuan Berikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Implusif Dan Reflektif. *Jurnal Pendidikan Matematika 1*: 47–59.

Octia, A., Fatimah, A., Adinda, C. P. C., Anwar, C., & Anwar, S. (2024). Innovative Learning

Model Based On The Value Clarification Technique. *Tofedu: The Future of Education Journal 3*(5): 2104–2112.

Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU : Journal Informatic Technology And Communication 5*(1): 40–47. https://doi.org/10.36596/jitu.v5i1.494

Puling, H., Manilang, E., & Lawalata, M. (2024). Logika dan Berpikir Kritis : Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat 2*(2): 164–173. https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.319

Saputra,A & Ahmar,A. S (2020) Cami: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=mZgMEAAAQBAJ

Septiningrum, E. S., Wahyudi, & Salimi, M. (2020). The Use Of Value Clarification Technique (VCT) In Improving Pancasila and Civics Education Learning. *Dimensi Pendidikan 32*(3): 29–43.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantiatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2021). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL CONTROVERSIAL ISSUE. *Jurnal Holistika*, *4*(2), 71. https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.71-76

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jim (Jurnal Ilmu Multidisiplin) 3*(1): 1–12. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1

Tyas, S. P., & Mawardi. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya 32*: 103–116.